

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN
AKHLAK SISWA SETINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Nama_1 Irfan Nofa Sagita¹, Nama_2 Didit Darmawan²
Institusi/lembaga Penulis ¹Universitas Sunan Giri Surabaya
Institusi / lembaga Penulis ²Universitas Sunan Giri Surabaya
Alamat e-mail : 1irfannofa243@gmail.com ,
Alamat e-mail : dr.diditdarmawan@gmail.com,

ABSTRACT

The phenomenon of increasing social media use among teenagers raises concerns about the potential negative impact on students' morals, including promiscuity and moral decline. This study aims to analyze the influence of social media use on the formation of morals among high school students. The method used is qualitative with a literature study approach, covering theoretical studies and previous research related to social media, digital interaction, and character education. The results show that social media use has a significant effect on the formation of student character. Social media can support the development of empathy, social responsibility, and moral awareness when used wisely, but it can weaken character if used without guidance and control. Internal factors such as self-awareness and discipline, as well as external factors such as teacher guidance, parental supervision, and the school environment, reinforce the influence of social media on student character. The implications of the study emphasize the importance of managing social media through teacher guidance, role modeling, and digital ethics education in order to maintain student character in the digital age.

Keywords: social media 1, student character 2, character education 3, digital guidance 4, social influence 5

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja menimbulkan keprihatinan terkait potensi dampak negatif terhadap akhlak siswa, termasuk pergaulan bebas dan kemerosotan nilai moral. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa Sekolah Menengah Atas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur, mencakup kajian teori dan penelitian terdahulu terkait media sosial, interaksi digital, dan pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Media sosial dapat mendukung pengembangan empati, tanggung jawab sosial, dan kesadaran moral bila digunakan secara bijak, namun dapat melemahkan akhlak jika digunakan tanpa bimbingan dan kontrol.

Faktor internal seperti kesadaran diri dan disiplin, serta faktor eksternal seperti bimbingan guru, pengawasan orang tua, dan lingkungan sekolah, memperkuat pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa. Implikasi penelitian menekankan pentingnya pengelolaan media sosial melalui bimbingan guru, keteladanan, dan pendidikan etika digital agar akhlak siswa tetap terjaga di era digital.

Kata Kunci: media social 1, akhlak siswa 2, pendidikan karakter 3, bimbingan digital 4, pengaruh social 5

A. Pendahuluan

Fenomena peningkatan intensitas dalam penggunaan media sosial pada remaja menyebabkan keprihatinan banyak pihak, termasuk perwakilan UN Women Indonesia, Nurul Hilaiyah, yang menilai bahwa lemahnya pemahaman etika berinternet membuat remaja mudah terpapar konten yang tidak sehat sehingga mendorong pergaulan bebas (Ahmad, 2025). Pergaulan bebas ini berdampak luas, antara lain pada kemerosotan akhlak remaja karena kecenderungan mengabaikan norma agama dan sosial, sebagaimana ditemukan dalam studi kasus di Lampung Timur yang menunjukkan bahwa perilaku menyimpang akibat pergaulan bebas melemahkan rasa malu dan kesadaran religius remaja (Septyaningsih, 2019).

Akhlak merupakan pondasi penting dalam pembentukan kepribadian siswa. Akhlak tidak hanya

mencakup perilaku lahiriah, tetapi juga sikap batin yang memandu interaksi sosial sehari-hari. Siswa dengan akhlak baik mampu menunjukkan empati, mengendalikan diri, serta menjalankan tanggung jawab sosial secara konsisten. Lestariningsih *et al.* (2021) menjelaskan bahwa lemahnya akhlak siswa tampak dari meningkatnya perilaku agresif, seperti mudah marah, rendahnya penghormatan terhadap guru, dan berkurangnya empati terhadap sesama. Hal ini mengindikasikan bahwa akhlak berperan sentral untuk membangun kepribadian juga moralitas siswa.

Akhlak pada perspektif pendidikan Islam dipahami sebagai amalan yang menuntun manusia untuk menilai baik buruknya perilaku, sikap, dan budi pekerti, sehingga akhlak tidak sekadar pengetahuan, melainkan sifat yang ada di dalam jiwa mendorong perbuatan secara spontan, baik terpuji maupun tercela

(Amin *et al.*, 2024; Dewi *et al.*, 2024). Al Irsyad dan Syafi'i (2024) menegaskan bahwa akhlak siswa terbentuk melalui interaksi sosial yang kompleks, termasuk interaksi di ruang digital, sehingga media sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan akhlak.

Di sisi lain, media sosial sebagai produk teknologi modern telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan siswa. Platform seperti TikTok, Instagram dan WhatsApp digunakan bukan hanya sebagai wadah hiburan, melainkan juga sebagai media belajar dan berkomunikasi. Namun, penggunaannya tidak selalu berdampak positif. Lubis (2020) dan Sidqi *et al.* (2025) menyatakan bahwa media sosial mempermudah akses pengetahuan, namun juga berpotensi menimbulkan kecanduan, menurunkan intensitas interaksi sosial secara langsung, serta memicu perilaku konsumtif pada siswa. Penelitian lain oleh Agustiah *et al.* (2020) menyatakan bahwa dalam menggunakan media sosial yang melampaui batas dapat berpengaruh negatif terhadap cara belajar siswa, terutama bila tidak diimbangi dengan pengendalian diri. Sebaliknya, studi

Wirentake (2023) membuktikan bahwa media sosial justru berpengaruh positif pada motivasi serta sikap siswa dalam pembelajaran bahasa, karena dapat meningkatkan kepercayaan diri, memfasilitasi pembelajaran mandiri, serta membantu siswa lebih aktif berkomunikasi.

Sejalan dengan itu, penelitian Nada *et al.* (2024) membuktikan penggunaan media sosial oleh siswa madrasah memberi dampak signifikan pada akhlaknya. Siswa yang aktif di media sosial cenderung memamerkan aktivitas pribadi, mengikuti budaya luar, dan mengabaikan norma kesopanan. Temuan ini memperkuat bahwa media sosial memiliki peran ganda, yakni sebagai sarana positif untuk pembelajaran, sekaligus sebagai ancaman terhadap akhlak apabila tidak diarahkan dengan baik.

Berdasarkan temuan tersebut, diambil kesimpulan bahwa akhlak, yang diukur melalui indikator empati, pengendalian diri, tanggung jawab sosial, keadilan, dan kasih sayang, sangat dipengaruhi oleh media sosial. Media sosial dapat mendukung pembentukan akhlak apabila digunakan secara bijak, tetapi juga

berpotensi melemahkan nilai moral apabila penggunaannya berlebihan dan tidak terkendali. Ini sejalan dengan hasil penelitian Rohmatillah *et al.* (2024), Al Mursyidi dan Darmawan (2023) bahwa intensitas dalam menggunakan media sosial berdampak nyata pada kesejahteraan psikologis remaja, di mana penggunaan kurang seimbang bisa memunculkan pengaruh buruk terhadap perilaku sosial dan emosional mereka. Dengan demikian, studi ini penting dilakukan agar bisa mengkaji secara mendalam pengaruh media sosial terhadap akhlak siswa, sehingga hasilnya dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan orang tua dalam mendampingi generasi muda di era digital.

Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa ikut berkontribusi untuk mengembangkan kebijakan pendidikan yang lebih baik dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pembentukan karakter siswa. Dengan pemahaman yang lebih luas terkait peran media sosial, diharapkan pendidik juga orang tua dapat lebih bijak dalam mendampingi siswa dalam penggunaan media sosial, sehingga akhlak siswa tetap terjaga di tengah era digital saat ini.

Berdasar latar belakang membentuk rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu Apakah akhlak siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas dipengaruhi oleh penggunaan media sosial?

Rumusan tersebut membentuk tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor media sosial yang digunakan siswa mempengaruhi pembentukan akhlak siswa Sekolah menengah Atas.

Perkembangan karakter moral individu dapat dipahami melalui berbagai pendekatan psikologi, salah satunya adalah pendekatan behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner. Skinner (1953) menjelaskan bahwa perilaku manusia, termasuk perilaku moral, terbentuk melalui *operant conditioning*, yaitu pembelajaran yang didorong oleh konsekuensi atas tindakan individu. Perilaku yang menerima penguatan positif cenderung dipertahankan, sedangkan perilaku yang menerima hukuman cenderung dihindari. Penguatan eksternal seperti pujian, penghargaan, atau hukuman sosial memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan perilaku moral (Bahri *et al.*, 2025; Pratama *et al.*, 2025).

Prinsip *operant conditioning* pada pendidikan karakter menekankan pentingnya konsistensi penguatan untuk memastikan siswa memahami hubungan antara tindakan dan konsekuensinya. Pendekatan ini memungkinkan pendidik dan orang tua menciptakan lingkungan yang mendukung internalisasi nilai-nilai moral melalui *reinforcement* positif dan pengurangan perilaku negatif (Masnawati *et al.*, 2022; Umroh *et al.*, 2024; Wardati *et al.*, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi berbasis behavioristik efektif dalam meningkatkan etika dan moral siswa, termasuk disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepatuhan terhadap norma sosial (Bahri *et al.*, 2025; Pratama *et al.*, 2025).

Sejalan dengan pandangan behavioristik, Zhou *et al.* (2021) menjelaskan bahwa atribut karakter moral dalam tiga kategori, yaitu memperlakukan orang dengan baik (*treating others well*) yang ditunjukkan melalui sikap ramah, murah hati, suka menolong, peduli, dan tulus; disiplin diri dan kepatuhan hukum (*self-discipline and law abidance*) yang mencakup bersikap adil, kerja keras, jujur, taat hukum, dan disiplin; serta kebajikan tradisional (*traditional*

virtues) seperti rasa hormat pada orang yang lebih tua, hormat pada budaya, pemaaf, sopan santun, loyal, dan bertanggung jawab.. Rua *et al.* (2024) menambahkan etika siswa diklasifikasikan dalam tiga dimensi: 1) *Rules and enforcement* sebagai kontrol eksternal; 2) *Personal morality* sebagai kontrol internal; 3) *pressure to perform academically* sebagai kontrol sosial. Pendekatan behavioristik Skinner mendukung dimensi kontrol eksternal ini, karena penguatan positif dan hukuman merupakan mekanisme utama dalam membentuk perilaku etis dan moral siswa.

Integrasi teori Skinner dengan temuan Zhou *et al.* (2021) dan Rua *et al.* (2024) menunjukkan bahwa pembentukan akhlak siswa membutuhkan kombinasi penguatan eksternal, internalisasi nilai-nilai moral, dan dukungan sosial untuk menciptakan perilaku yang konsisten dengan norma dan etika yang diharapkan.

Media sosial adalah sarana digital penting dalam pertukaran informasi dan pembentukan akhlak siswa. Sivakumar *et al.* (2023) menjelaskan bahwa fungsi media sosial terdiri dari empat dimensi dalam pertukaran informasi, yaitu: 1) *Document*

exchange mengacu pada proses berbagi dokumen digital antar pengguna melalui berbagai platform komunikasi daring; 2) *Knowledge formation* yaitu media sosial sebagai alat digital yang memfasilitasi produksi dan berbagi informasi, ide, dan ekspresi melalui komunitas dan jaringan sosial; 3) *Student engagement* yaitu media sosial juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dengan membantu mereka berkomunikasi, bekerja sama, dan mengikuti perkembangan materi pembelajaran; 4) *Individual motivation/ reputation* yaitu reputasi mendorong seseorang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam komunitas daring agar dapat meningkatkan citra diri dan status sosialnya. Gustam (2015) menambahkan media sosial memiliki beberapa karakteristik, diantaranya: 1) Kontribusi: media sosial dapat mendorong individu untuk terlibat aktif serta menyampaikan tanggapan (feedback); 2) Terbuka: mayoritas semua sarana sosial media memfasilitasi interaksi dua arah (feedback) lewat kolom tanggapan, *voting*, juga berbagi informasi dengan orang lain. 3) Percakapan: media sosial memfasilitasi interaksi dua arah

antar pengguna, memungkinkan diskusi yang aktif dan saling menanggapi; 4). Jejaring sosial: media sosial memfasilitasi jejaring sosial secara cepat serta mendukung interaksi yang efektif antar anggotanya dalam membahas beragam topik atau kebutuhan bersama; 5). Saling terhubung: Media sosial memungkinkan terjadinya interaksi karena kemampuan untuk saling terhubung, yang menghasilkan jaringan jaringan yang menghubungkan orang-orang yang sebelumnya tidak terhubung dengan mereka.

Beberapa studi menunjukkan hubungan langsung antara media sosial dan pendidikan moral. Salarian dan Hosseini (2025) serta Kurniawan dan Annisah (2025) menegaskan bahwa media sosial dapat mendukung pendidikan moral berbasis nilai Islam, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Shodiq *et al.* (2024) menemukan bahwa penggunaan media sosial yang dipandu oleh identitas moral, empati, dan efikasi sosial dapat mendorong perilaku prososial di kalangan siswa. Ekwunife *et al.* (2025), Nengseh *et al.* (2024), serta Sinambela dan Darmawan (2025) juga menunjukkan bahwa

interaksi daring berpotensi memfasilitasi pembentukan karakter jika diikuti dengan konten edukatif dan nilai-nilai positif.

Peran orang tua dan pendidik juga penting dalam memaksimalkan dampak positif media sosial. Hauliza dan Satria (2025) serta Nuriyah dan Darmawan (2024) menekankan kontribusi orang tua dalam membimbing penggunaan media sosial agar pembentukan akhlak siswa berjalan optimal. Secara keseluruhan, media sosial memiliki pengaruh ganda terhadap akhlak siswa: sebagai sarana pertukaran informasi dan pembelajaran, serta sebagai medium yang dapat membentuk perilaku moral melalui interaksi, observasi, dan pengaruh komunitas daring.

B. Metode Penelitian

Bagaimana penggunaan media sosial berdampak pada pembentukan moral siswa di sekolah menengah atas adalah tujuan dari penelitian kualitatif ini. Fokus penelitian adalah teori, referensi, dan sumber ilmiah yang beragam yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan standar pendidikan. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai artikel, jurnal, dan situs web,

dan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian, tingkat pendidikan, dan kerangka teori yang digunakan membuat mereka terpilih. Penggunaan media sosial sebagai variabel bebas dan pembentukan moral siswa sebagai variabel terikat adalah dua variabel utama yang dibahas dalam penelitian ini. Hubungan antara kedua variabel tersebut diketahui melalui analisis data kualitatif-deskriptif. Selain itu, kontribusi ilmiah diberikan sebagai referensi untuk membangun dan menerapkan akhlak pada siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang dampak media sosial terhadap pembentukan akhlak siswa semakin penting dalam dunia pendidikan, terutama pada mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai moral dan etika. Media sosial mempunyai peran untuk dapat membuat proses belajar siswa lebih aktif sekaligus memengaruhi interaksi sosial dan perkembangan akhlak mereka, baik secara positif maupun negatif (Sidqi *et al.*, 2025). Oleh karena itu, penggunaan media sosial secara bijaksana diharapkan mampu mendukung pembentukan akhlak siswa sesuai dengan norma dan etika

yang diajarkan di sekolah. Kajian ini bertujuan menelusuri pengaruh penggunaan media sosial terhadap akhlak siswa pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan penelusuran melalui Google Scholar, ditemukan sepuluh karya ilmiah yang relevan dan dapat dijadikan rujukan utama dalam memahami fenomena ini.

1. Ragita (2022)

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan media sosial berdampak pada akhlak madzmumah siswa SMA Negeri 1 Sebulu. Penelitian kuantitatif digunakan, dan kuesioner, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih 30 siswa, yang merupakan 20% dari populasi. Data dianalisis menggunakan uji koefisien determinasi, uji *t*, uji korelasi dan *product moment*. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media sosial oleh siswa SMA Negeri 1 Sebulu dan akhlak madzmumah mereka.

2. Sarina (2023)

Tujuan penelitian di SMA Negeri 12 Sinjai Selatan adalah menyikapi bagaimana penggunaan Instagram siswa terhadap akhlakul karimah. Penelitian kuantitatif *expost facto* ini menggunakan sampel acak sederhana dari 166 siswa kelas X. Sampel ini terdiri dari 34 siswa.

Data penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan kuesioner, dan analisisnya dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian membuktikan yakni penggunaan media sosial Instagram berpengaruh terhadap akhlakul karimah.

3. Rafika Istiqomah dan Siti Fatimah (2024)

Penelitian di Madrasah Aliyah Salafiyah Wonoyoso Kebumen untuk mengkaji dampak media sosial terhadap akhlak siswa. Penelitian kuantitatif tersebut dianalisis menggunakan regresi linier sederhana yang bersumber dari angket yang dikumpulkan dari 84 siswa terpilih secara *purposive sampling*. Analisis keseluruhan membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara media sosial terhadap akhlak.

4. Riska Reysa, Ria Susanti, dan Khairul Washfiah(2024)

Maksud dari penelitian ini adalah melihat pengaruh penggunaan media sosial berpengaruh terhadap akhlak siswa. Penelitian ini melibatkan 152 siswa total di MAN 3 Tabalong, dengan 35 siswa atau 23 % dari populasi dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dari dokumentasi, angket, dan wawancara digunakan. Data dianalisis secara regresi linier menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berdampak positif dan

- signifikan terhadap akhlak siswa di MAN 3 Tabalong.
5. Tamara Adi Handayani, Baghar Agus Setiawan dan Badrut Tamami (2023)
Studi ini menyelidiki pengaruh media sosial *TikTok* terhadap akhlak siswa kelas 12 MIPA di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. Penelitian dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan data dikumpulkan melalui kuesioner berskala *Likert*. Populasi siswa berjumlah 77 siswa yang terlibat di dalam penelitian. Temuan memperlihatkan bahwa penggunaan *TikTok* memiliki dampak terhadap akhlak siswa dengan kategori rendah.
 6. Irwansyah Suwahyu (2023)
Studi ini mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMA UII Yogyakarta yang menggunakan metode *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*. Pada tahap kuantitatif, data dikumpulkan melalui angket dengan responden yang diperoleh sebanyak 60 siswa. Data yang dihasilkan dianalisis secara regresi linier sederhana yang menunjukkan akhlak peserta didik di SMA UII Yogyakarta terbukti ada pengaruh dari penggunaan media sosial.
 7. Desi Rahmatiwi, Joko Sarjono, dan Muhammad Fatchurrohman (2022)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan Instagram terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian kuantitatif ini menetapkan 90 siswa secara *random sampling* sebagai sampel dari total 945 siswa. Dalam penelitian ini kuesioner disebarakan melalui *Google Form* untuk mengumpulkan data, intensitas penggunaan Instagram dan akhlak siswa diukur menggunakan skali Likert 1-4. Hasil dari analisis regresi linier sederhana memperlihatkan bahwa akhlak siswa secara positif dipengaruhi dari penggunaan Instagram.
 8. Miftahul Fikri, Nurhamzah, dan Shofia Limas Erintania (2023)
Populasi siswa kelas XI Jurusan TAV SMKN 6 Bandung yang menggunakan instagram sebanyak 74 siswa dijadikan sebagai sampel dan terlibat dalam penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Tujuan penelitian untuk mengungkap hubungan dari penggunaan Instagram dengan akhlak. Metode angket, observasi, dan wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif, uji normalitas, dan analisis korelasi. Temuan membuktikan antara penggunaan Instagram dengan akhlak memiliki hubungan.
 9. Kevin Icha Agustyanis (2024)
Penelitian kuantitatif yang berlokasi di SMKN 4 Malang untuk menganalisis akhlak siswa dari 3 kelas apakah dipengaruhi dari penggunaan media sosial (Instagram, TikTok, Youtube). Sumber data berasal dari

observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel ditetapkan secara *random sampling* sebanyak 80 responden dari populasi 100 siswa. Berdasar analisis regresi linier dan uji t terindikasi ada dampak yang diberikan media sosial (Instagram, TikTok, Youtube) terhadap akhlak siswa.

10. Paujia Tanjung (2024)

Tanjung (2024) menyelidiki sejauh mana penggunaan media sosial dapat mempengaruhi akhlak dan prestasi belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Batang Onang. Penelitian ini melibatkan 75 siswa sederhana yang dipilih secara acak. Metode kuantitatif yang digunakan. Setelah dikumpulkan melalui angket dan instruksi, data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial mempengaruhi moral siswa.

Tabulasi dari studi tersebut ditunjukkan pada tabel 1. Dari berbagai artikel yang diamati, sangat terlihat bahwa media sosial yang sudah semakin berkembang pesat, memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Salah

satu hasil penelitian, seperti yang dilakukan oleh Istiqomah dan Fatimah, (2024), menekankan bahwa media sosial memiliki pengaruh dan dampak langsung terhadap pembentukan akhlak siswa. Penelitian Agustyanis (2024) dan Reysa *et al.* (2024) juga menguatkan bahwa media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube berpengaruh pada perilaku serta pembentukan akhlak siswa, meskipun tingkat pengaruhnya berbeda tergantung pada jenis media dan frekuensi penggunaannya.

Tabel 1 Studi tentang Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak Siswa

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Ragita (2022)	SMA Negeri 1 Sebulu	Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Madzmu mah Siswa	Media sosial mempunyai pengaruh signifikan terhadap akhlak madzmumah.
Sarina (2023)	SMA Negeri 12 Sinjai	Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Akhlakul Karimah	Ada pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap akhlakul karimah
Istiqomah dan Fatimah (2024)	MA Salafiyah Wonoyoso	Media Sosial terhadap Akhlak Siswa	Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap akhlak siswa.
Reysa <i>et al.</i> (2024)	MAN 3 Tabalong	Penggunaan Media Sosial	Penggunaan media sosial memiliki

		terhadap Akhlak Siswa	pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa.
Handa yani <i>et al.</i> (2023)	SMA Muhammadiyah 2 Genteng	Media Sosial Tiktok terhadap Akhlak Siswa	Media sosial berdampak terhadap akhlak kategori rendah.
Suwah yu (2023)	SMA UII Yogyakarta	Pengguna an Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik	Media sosial terbukti berdampak pada akhlak
Rahm atiwi <i>et al.</i> (2022)	SMA Negeri 2 Sukoharjo	Intensitas Pengguna an Media Sosial Instagram Terhadap Akhlak Peserta Didik	Akhlak secara positif dipengaruhi dari media sosial
Fikri <i>et al.</i> (2023)	SMK Negeri 6 Bandung	Intensitas Pengguna an Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Siswa di Sekolah	Media instagram dengan akhlak saling berkorelasi
Agust yanis (2024)	SMKN 4 Malang	Media sosial (Instagra m, TikTok, Youtube) terhadap akhlak	Media sosial berdampak pada akhlak
Tanju ng (2024)	SMA Negeri 1 Batang Onang	Pengguna an Media Sosial Terhadap Akhlak	Penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak

Tabel 1 diatas menunjukkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh media sosial terhadap pembentukan akhlak,

seperti penelitian oleh Rahmatiwi *et al.* (2022) yang menyatakan tingkat intensitas penggunaan media sosial memengaruhi perkembangan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap sesama manusia, ataupun akhlak terhadap lingkungan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ragita (2022); Sarina (2023); dan Suwahyu (2023) yang memperlihatkan adanya keterkaitan positif dalam penggunaan media sosial dan pembentukan akhlak siswa. Namun, penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial bukanlah satu-satunya penentu akhlak siswa. Penelitian oleh Istiqomah dan Fatimah (2024) mengungkapkan bahwa meskipun penggunaan media sosial berpengaruh, faktor lain seperti lingkungan sosial, pendidikan di sekolah, dan pengawasan orang tua juga berkontribusi penting dalam perkembangan akhlak siswa di era digital.

Skinner (1953) menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku yang dapat diamati, yang terbentuk melalui mekanisme stimulus-respons dengan penguatan (reinforcement). Skinner

membedakan dua bentuk penguatan, yaitu *reinforcement positif* dan *reinforcement negatif*, yang keduanya berperan penting dalam membentuk perilaku baru dan mempertahankan perilaku yang diinginkan sehingga lingkungan belajar dan peran pendidik menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan akhlak siswa. Pemikiran Skinner tersebut sejalan dengan pandangan klasik para ulama Islam, seperti Al-Ghazali (2010) yang menekankan pentingnya keteladanan akhlak guru sebagai model nyata bagi siswa dalam proses internalisasi nilai. Hasil kajian Amaliati (2020) tentang pemikiran Abdullah Nashih Ulwan, pendidik dan lingkungan belajar yang kondusif berperan besar dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Secara ilmiah dapat disimpulkan bahwa perilaku baik siswa terbentuk melalui pembiasaan, penguatan, dan keteladanan yang diberikan oleh pendidik dalam proses pendidikan, sebagaimana dijelaskan baik dalam teori behaviorisme Skinner maupun dalam kajian pendidikan Islam.

Secara universal, menurut hasil studi ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial berperan dalam membentuk akhlak

siswa. Media sosial dapat menjadi sarana yang kuat bagi siswa untuk terlibat dalam interaksi yang membangun, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperkuat nilai-nilai positif. Hal ini sejalan dengan temuan Al Irsyad dan Syafi'i (2024) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa, di mana pengaruhnya hampir sebanding dengan faktor pendidikan, sementara lingkungan sosial berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan tersebut. Oleh karena itu, guru dan lingkungan sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memupuk dan mendukung penggunaan media sosial yang baik agar dapat berkontribusi pada pembentukan akhlak siswa. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan akhlak, penggunaan media sosial perlu dikelola dengan baik melalui dukungan dari guru, pengawasan, dan pendidikan yang tepat mengenai etika berinternet.

Berdasarkan hasil penelitian, pembentukan akhlak siswa dapat ditingkatkan melalui pengelolaan penggunaan media sosial yang baik. Upaya ini dapat diwujudkan dengan memantau penggunaan media sosial

siswa untuk dibimbing ke ranah yang lebih bijak. Penelitian Nihayah (2023) menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam bentuk pemberian arahan, pengertian, serta pengawasan terhadap siswa sangat penting untuk mencegah dampak negatif media sosial. Selanjutnya, Khoirotunnisa *et al.* (2023) menegaskan bahwa pembentukan akhlak yang optimal membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk orang tua, guru dan masyarakat luas, dalam memberikan contoh, panduan serta dukungan yang berkelanjutan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab dalam membangun suasana digital yang bernilai baik, memberi arahan konstruktif, serta memfasilitasi keterlibatan siswa secara aktif dalam aktivitas daring (Dena *et al.*, 2024; Firmansyah *et al.*, 2024). Penelitian Syafaatunnisa dan Nurulhaq (2023) menambahkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki dua peran utama, yaitu sebagai keteladanan juga pengajar; peran keteladanan menuntut guru menjadi contoh dalam perilaku bermedia sosial, sedangkan peran pengajaran diwujudkan melalui penyampaian materi akhlak yang kontekstual, baik dalam interaksi nyata maupun maya.

Pembentukan akhlak siswa dapat ditingkatkan melalui kolaborasi guru dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang positif, sehingga siswa merasa terinspirasi dan termotivasi. Motivasi dalam menggunakan media sosial dapat bersumber dari dorongan internal siswa maupun dukungan eksternal yang berasal dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Maka dari itu, guru, orang tua, dan sekolah perlu membangun suasana yang mendukung penggunaan media sosial secara bijak melalui pengajaran yang menarik, pemberian dukungan emosional, serta penghargaan terhadap perilaku positif siswa. Dengan demikian, pengelolaan dan fasilitasi penggunaan media sosial yang baik menjadi tanggung jawab bersama seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan. Apabila penggunaan media sosial dikelola secara bijak, siswa akan lebih aktif dalam mengembangkan akhlaknya, yang hasil akhirnya berkontribusi secara menguntungkan terhadap kualitas perilaku dan pembentukan karakter secara menyeluruh.

E. Kesimpulan

Berdasar hasil kajian literatur, peningkatan akhlak siswa dapat dicapai secara signifikan melalui penguatan penggunaan media sosial. Media sosial yang digunakan secara bijak dapat meningkatkan Kesehatan moreal, memperkuat nilai-nilai positif, dan mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, faktor eksternal, seperti kesadaran diri, nilai-nilai pribadi, dan kedisiplinan. Faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, budaya sekolah, pengaruh teman sebaya, dan dukungan orang tua, juga memiliki peran penting dalam membentuk akhlak siswa. Studi ini menekankan pentingnya pengaruh penggunaan media sosial untuk mencapai pembentukan akhlak yang baik. Implikasi dari temuan ini menekankan perlunya pengelolaan media sosial secara bijak melalui bimbingan, pengawasan, dan pendidikan etika digital. Guru berperan sebagai pendidikan dan keteladanan dalam perilaku, sementara orang tua dan lingkungan sekolah perlu menciptakan suasana

yang mendukung pembelajaran akhlak. Kolaborasi semua pihak, termasuk guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, sangat penting untuk menciptakan kondisi yang mendukung pembentukan akhlak siswa secara komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiah, D., T. Fauzy, & E. Ramadhani. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Belajar Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(2), 181-190.
- Agustyanis, K. I. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik SMKN 4 Malang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahmad. (2025), Media Sosial, Tren Pacaran Remaja Berujung Kehamilan tak Diinginkan, Hidayatullah.com, <https://hidayatullah.com/berita/2025/05/16/294500/media-sosial-tren-pacaran-remaja-berujung-kehamilan-tak-diinginkan.html>.
- Al Irsyad, D. M., & M. Syafi'i. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa dengan Lingkungan

- sebagai Variabel Mediator. *Qomaruna Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(1), 100–115.
- Al-Ghazali. (2010). *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al Mursyidi, B. M., & Darmawan, D. (2023). The Influence of Academic Success of Islamic Religious Education and Social Media Involvement on Student Morality. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 17(2), 321–331.
- Amaliati, S. (2020). Pendidikan Karakter Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam dan Relevansinya Menjawab Problematika Anak di Era Milenial. *Child Education Journal*, 2(1), 34–47.
- Amin, M. S., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Rutinitas Membaca Al-Qur'an dan Prestasi Belajar PAI terhadap Akhlak Peserta Didik MTs Muhyidin Keputih Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(3), 225–232.
- Bahri, S., A. Fauzi, & B. Zaini. (2025). Strengthening Character Education through Behaviorist Approaches: Strategic Management in Shaping Students' Ethics and Morality. *Journal of Educational Management Research*, 4(5), 1927–1939.
- Dena, S., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3333–3349.
- Dewi, W. C., A. F. Balqis, M. N. Wahid, I. N. Sagita, F. Farhan, & M. S. Sulaiman. (2024). Implementasi Perkembangan Moral dan Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11859–11865.
- Ekwunife, R. A., J. A. C. Emebo, O. G. Agha, B. U. Onyeneho, I. O. Ukeje, H. I. Nwachukwu, & M. A. Uchechi. (2025). Transiting from Social Media interaction to Character Formation. *Nigerian Journal of Social Psychology*, 8(1), 48–72.
- Fikri, M., N. Nurhamzah, & S. L. Erintania. (2023). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Siswa di Sekolah. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 23–33.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru PAI, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu pendidikan*, 4(3), 203–214.
- Gustam, R. R. (2015). Karakteristik Media Sosial dalam

- Membentuk Budaya Populer Korean Pop di Kalangan Komunitas Samarinda dan Balikpapan. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 224-242.
- Handayani, T. A., B. A. Setiawan, & B. Tamami. (2023). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Akhlak Siswa kelas 12 MIPA di SMA Muhammadiyah 2 Genteng. *Trilogi: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 3(1), 12-18.
- Hauliza, M., & I. Satria. (2025). Parental Contribution to Developing Moral Character in Adolescent Social Media Users. *Indonesian Journal of Character Education Studies*, 2(1), 40-48.
- Istiqomah, R., & S. Fatimah. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Salfiyah Wonoyoso. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 228-236.
- Khoirotunnisa, K., S. Salamun, & M. Aulia. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Perspektif Teori Al Ghazali Era Media Sosial. *Al-Khair: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 49-60.
- Kurniawan, W., & S. Annisah. (2025). Islamic Moral Education and Character Building in the Era of IoT. *Jurnal Al Burhan*, 5(2), 311-320.
- Lestariningsih, S., A. S. Rahmatullah, & H. Purnomo. (2021). Pengaruh Religiusitas dan Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Agresif Siswa SD Muhammadiyah Karangwaru Kota Yogyakarta. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(2), 270-281.
- Lubis, L. H. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak siswa Madrasah Ibtidayah. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 4(1), 123-134.
- Masnawati, E., Aliyah, N. D., Djazilan, M. S., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Nada, S. B. K., N. Novita, N. Hafizah, W. Wimanto, & N. Azzahra. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 266-275.
- Nengseh, Y., Aliyah, N. D., & Damawan, D. (2024). Motivasi Belajar, Efikasi Diri dan Penggunaan Media Sosial sebagai Penggerak Mandiri Belajar Akademik Siswa UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(3), 65-74.
- Nihayah, N. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Akhlak

- Pada Siswa di MI Roudlotul Qur'an Klaten. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Nuriyah, F., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Karakter Siswa Setingkat Menengah Pertama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1-25.
- Pratama, A. W., M. Z. Azani, & G. Abdala. (2025). Instilling Morals: Affective Value Formation Strategies in Islamic Education. *Journal of Islamic Education*, 10(2), 488–506.
- Ragita, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Madzmunah Siswa SMA Negeri 1 Sebulu. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda (UINSI).
- Rahmatiwi, D., J. Sarjono, & M. Fatchurrohman. (2022). Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Akhlak Peserta Didik. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 211-226.
- Reysa, R., R. Susanti, & K. Washfiah. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Siswa di MAN 3 Tabalong. *Ad-Dirasah : Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 34-45.
- Rohmatillah, N., Qomaruddin, N. F. Ahmad, & N. Fadhilah. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Sekolah Menengah di Indonesia. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 154-165.
- Rua, T., L. Lawter, & J. Andreassi. (2024). The Ethical Student Scale: Development of A New Measure. *Organization Management Journal*, 21(3), 118-129.
- Salarian, H., & S. M. Hosseini. (2025). Moral Education Through Social Media in the Perspective of Islamic Digital Education. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (INJURIES)*, 3(3), 156-167.
- Sarina, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Akhlakul Karimah Peserta Didik SMA Negeri 12 Sinjai Selatan. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Septyaningsih, D. (2019). Dampak Pergaulan Bebas terhadap Akhlak Remaja (Studi kasus di Desa Bumiharjo Batanghari Lampung Timur). *Skripsi*. Universitas Ma'arif Lampung.
- Setiawan, D., A. Rahman, & I. Ramadhan (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Fikar

- School). *Mozaic Islam Nusantara*, 5(1), 73-84.
- Shodiq, S. F., S. Syamsudin, A. Dahliana, I. Kurniawaty, & A. Faiz. (2024). Social Media Use and Online Prosocial Behaviour among High School Students: The Role of Moral Identity, Empathy, and Social Self-Efficacy. *Интеграция образования*, 28(3), 454-468.
- Sidqi, M. H., Nurdiansah, I. D., & Darmawan, D. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa: Kejenuhan Akademik, Kecanduan Media Sosial, dan Stres Akademik. *FONDATIA*, 9(2), 437-460.
- Sinambela, E. A., & Darmawan, D. (2025). Strategi Peningkatan Kinerja Pemasaran UMKM melalui Media Sosial, Inovasi Produk, Orientasi Kewirausahaan, dan Pengembangan SDM. *Pendidikan Tambusai*, 9(1), 54-63.
- Sivakumar, A., S. Jayasingh, & S. Shaik. (2023). Social media Influence on Students' Knowledge Sharing and Learning: An Empirical Study. *Education Sciences*, 13, 745.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. New York: Macmillan.
- Suwahyu, I. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak Peserta Didik di SMA UII Yogyakarta. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(4), 217-240.
- Syafaatunnisa, S., & D. Nurulhaq. (2023). Peran Guru PAI dalam Mengajarkan Akhlak di Media Sosial. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–11.
- Tanjung, P. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Akhlak dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. *Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*.
- Umroh, U., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Siswa SMA Negeri 1 Ketapang. *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 6(3), 823-839.
- Wardati, L., N. Ridha, & M. Misnan. (2025). Integration of Behaviorist Theory in Islamic Character Building Students in Madrasah. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 146–157.
- Wirentake, W. (2023). The Impact of Social Media Towards Students' Motivation and Students' Attitude of Learning English in Sumbawa University of Technology. *NUSRA: Jurnal*

Penelitian dan Ilmu Pendidikan,
4(3), 548–557.

Zhou, Z., D. T. L. Shek, X. Zhu, & I. Lin. (2021). The Influence of Moral Character Attributes on Adolescent Life Satisfaction: The Mediating Role of Responsible Behavior. *Child Indicators Research*, 14, 1293-1313.